



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.21671



Peran Interaksi Memori, Pikiran, dan Bahasa dalam Proses Retrieval Kata pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

Mixghan Norman Antono* & Eti Nur Halimah*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Alamat surel: mixghan.norman@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Psikolinguistik;
Memori jangka
panjang;
Penghafal al-qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran interaksi antara memori, pikiran, dan bahasa dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an di asrama Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik. Tiga fokus utama dalam penelitian ini adalah mekanisme pembentukan memori jangka panjang, strategi kognitif yang digunakan untuk mempertahankan hafalan, serta peran bahasa dalam proses pengulangan dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penghafal Al-Qur'an secara aktif menggunakan teknik membaca berulang (muroja'ah), pemahaman terhadap letak ayat dalam mushaf, serta tasmi' (membaca hafalan tanpa melihat mushaf) sebagai strategi utama dalam memperkuat hafalan. Ketiga strategi ini menunjukkan keterkaitan erat antara kerja memori, proses berpikir, dan penggunaan bahasa secara simultan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori psikolinguistik dalam konteks memori jangka panjang.

Abstract

Keywords:

Psycholinguistics;
Long-Term Memory;
Qur'an Memorizers.

This study aims to analyze the interaction between memory, thought, and language in the process of word retrieval among Qur'an memorizing students at the dormitory of Universitas Trunojoyo Madura (UTM). The approach used is psycholinguistic with a descriptive qualitative method. The research focuses on the mechanisms of long-term memory formation, cognitive strategies to retain memorization, and the role of language in the repetition and interpretation of Qur'anic verses. Data collection techniques include in-depth interviews and participant observation. The results show that students actively employ repeated reading strategies (muroja'ah), spatial understanding of verse placement in the mushaf, and tasmi' as forms of active retrieval from long-term memory. These three strategies demonstrate a strong interrelation between cognitive processing, memory function, and language ability. The memorization process of the Qur'an among these students proves to be a complex psycholinguistic activity involving the simultaneous integration of cognitive and linguistic systems. These findings contribute to the reinforcement of psycholinguistic theory in the context of memorization-based education.

Terkirim : 22 Agustus 2025; Revisi: 1 September 2025; Diterbitkan: 18 September 2025

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt VI
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Memori, pikiran, dan bahasa merupakan tiga elemen utama dalam psikolinguistik yang berinteraksi dan membentuk dasar bagi aktivitas kognitif manusia. Psikolinguistik sebagai cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari mengenai bagaimana bahasa dan perilaku manusia, khususnya proses mental dalam memahami, menghasilkan, dan mengingat bahasa, serta bagaimana seluruh proses ini terjadi dalam pikiran (Chaer, 2004). Di dalamnya, proses berpikir dan fungsi ingatan menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana bahasa diproses dan disimpan. Hubungan antara memori jangka pendek, memori jangka panjang, dan kemampuan berbahasa sangat berperan dalam aktivitas penggunaan bahasa sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus seperti menghafal al-qur'an. Sering kali dalam menghafal qu'an yang diterapkan ialah penggunaan memori jangka panjang. Hal ini disebabkan dalam islam, seorang yang telah berniat menghafal qur'an maka juga diwajibkan bagi orang tersebut untuk senantiasa menjaga hafalannya sampai akhir hayat (Hasan, 2006). Hal ini tersebut sejalan dengan hadist "Peliharalah Al-Qur'an ini, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat lepas daripada unta dari ikatannya." (H.R Bukhari, dalam Shahih Bukhari: 5033)

Pada kajian psikolinguistik, teori memori menjelaskan bagaimana informasi linguistik diproses, disimpan, dan diakses oleh individu. Salah satu teori yang berpengaruh adalah model tiga komponen memori, yaitu memori sensorik, memori jangka pendek (*short-term memory*), dan memori jangka panjang (*long-term memory*). Informasi linguistik yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran pertama kali ditangkap oleh memori sensorik, lalu diproses di memori jangka pendek, dan jika dipelajari secara mendalam, akan masuk ke dalam memori jangka panjang (Tarigan, 2009). Dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an, kemampuan mengakses kembali hafalan secara tepat berkaitan erat dengan kerja memori jangka panjang dan sistem pengolahan bahasa. Baharuddin (2007) menjelaskan bahwa memori jangka panjang dapat terbentuk secara optimal melalui latihan berulang dan adanya keterkaitan antara informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada. Hal ini dikenal sebagai prinsip elaborasi, yaitu ketika seseorang menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, maka penyimpanan informasi menjadi lebih kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana interaksi antara memori, pikiran, dan bahasa berlangsung dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an di asrama UTM, dengan pendekatan psikolinguistik yang

memfokuskan pada mekanisme kognitif dan linguistik dalam proses pembentukan memori jangka panjang. Secara khusus, penelitian ini ingin menganalisis mekanisme kerja memori jangka panjang dalam menyimpan dan mempertahankan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan perspektif psikolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana proses berpikir dan strategi kognitif berperan dalam memperkuat jejak memori, serta bagaimana bahasa dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam pengulangan, pemaknaan, dan komunikasi hafalan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian psikolinguistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian psikolinguistik sebagai dasar analisis. Penelitian kualitatif dipilih karena pada penelitian kualitatif memiliki fokus tujuan untuk menggambarkan situasi, fenomena, permasalahan, atau kejadian. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Lubis, 2018) pada penelitian kualitatif berfokus pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya (tidak dalam bentuk kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi). Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses interaksi antara memori, pikiran, dan bahasa dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an oleh mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena psikolinguistik secara holistik melalui pengalaman subjektif para partisipan. Subjek penelitian adalah mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu seperti jumlah hafalan, durasi menghafal, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keasramaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap aktivitas hafalan dan interaksi sosial di lingkungan asrama. Wawancara mendalam adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian kualitatif yang di dalamnya digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai dari sumber informan dengan sudut pandang, pengalaman, serta perasaan informan terhadap suatu fenomena tersebut (Moleong, 2019). Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi strategi kognitif dan proses bahasa yang dialami mahasiswa. Sedangkan observasi berfungsi untuk memahami konteks sosial dan lingkungan belajar yang memengaruhi pembentukan memori. Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala sosial yang diteliti. Teknik ini dapat bersifat partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung sejauh mana keterlibatan peneliti dalam aktivitas yang

diamati. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan membacakan sejumlah ayat al-qur'an secara acak yang telah dihafal oleh informan. Melalui teknik observasi tersebut, peneliti memperoleh sejumlah data yang berkaitan dengan interaksi antara memori, pikiran, dan bahasa terhadap proses retrieval kata bagi mahasiswa penghafal qur'an.

Adapun prosedur pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap pra penelitian yang meliputi (1) pengumpulan informasi awal, (2) menentukan judul penelitian, (3) berdiskusi bersama Tim terkait topik penelitian, (4) merancang pendahuluan dan menentukan metode penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Kedua, tahap penelitian yang meliputi (1) mencari data penelitian, (2) menganalisis data yang ditemukan, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian. Ketiga, tahap pasca penelitian yang meliputi (1) konsultasi hasil penelitian bersama dengan tim, (2) mencari informasi mengenai jurnal untuk submit artikel, dan (3) submit artikel pada jurnal yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi secara mendalam terhadap mahasiswa penghafal qur'an yang tinggal di Asrama Mahasiswa UTM, ditemukan beberapa cara yang digunakan untuk mentransfer informasi berupa hafalan ke dalam memori jangka panjang, antara lain:

Membaca Secara Berulang (Muroja'ah)

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik membaca secara berulang (muroja'ah) oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di asrama UTM sebagai strategi utama dalam memperkuat dan menciptakan hafalan. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap mahasiswa penghafal Al-Qur'an di asrama UTM, ditemukan bahwa kemampuan menghafal mahasiswa sangat dipengaruhi oleh retrieval kata. Pada konteks mahasiswa penghafal qur'an, retrieval kata berkaitan dengan kebiasaan muroja'ah atau pengulangan hafalan secara rutin. Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa para mahasiswa secara konsisten mengulang-ulang ayat yang sama hingga mencapai tingkat kelancaran tertentu sebelum berpindah ke ayat berikutnya. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aspek memori kerja, tetapi juga secara bertahap mentransfer informasi ke dalam memori jangka panjang.

Pada kajian psikolinguistik, teknik ini sejalan dengan konsep rehearsal fonologis yang dijelaskan oleh Baddeley (1999), di mana pengulangan bunyi atau kata dalam

ingatan kerja membantu mempertahankan informasi dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, pengulangan ini juga memfasilitasi pemahaman struktur sintaksis dan semantik ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mahasiswa tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami makna ayat yang diulang. Hal ini menunjukkan adanya interaksi simultan antara memori, pikiran, dan bahasa, di mana pengulangan membantu penguatan memori, pemahaman makna mengaktifkan proses kognitif, dan pembacaan lisan melibatkan keterampilan bahasa. Teknik ini juga mendukung teori Levels of Processing oleh Craik dan Lockhart (1972), yang menegaskan bahwa pengolahan informasi yang lebih dalam melalui pengulangan dan pemaknaan akan lebih efektif dalam membentuk memori jangka panjang.

Pemahaman Terhadap Ayat Al-Qur'an

Pemahaman terhadap ayat al-qur'an juga menjadi salah satu strategi penting yang digunakan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di asrama UTM. Mahasiswa tidak hanya menghafal teks secara verbal, tetapi juga memahami struktur posisi ayat, seperti berada di juz, surah, atau halaman ke berapa dalam mushaf. Strategi ini disebut sebagai pemahaman spasial dan kontekstual, yang membantu penghafal mengingat informasi secara lebih terorganisir dalam memori. Dalam kajian psikolinguistik, hal ini berkaitan erat dengan memori episodik, yaitu kemampuan untuk mengingat informasi berdasarkan konteks tempat dan waktu. Menurut Sultan (2020), penghafal Al-Qur'an kerap menggunakan "pemetaan lokasi ayat" dalam mushaf sebagai alat bantu kognitif untuk memperkuat ingatan dan mempercepat recall saat muraja'ah. Dengan mengetahui letak ayat dalam struktur mushaf, mahasiswa lebih mudah mengingat urutan dan kesinambungan makna antar ayat.

Suharti (2021) menyatakan bahwa dalam proses berpikir berbahasa, pemahaman konteks dan posisi teks memegang peran penting dalam membantu kelancaran produksi bahasa dan pemanggilan kembali informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan hanya kegiatan linguistik, tetapi juga melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang mencakup strategi visual dan spasial. Strategi visual dan spasial ini memuat visual atau bentuk tulisan ayat al-qur'an dalam otak serta letak ayat tersebut dalam al-qur'an. Misalnya surat dalam surat al-baqarah juz 2 itu terletak di sebelah kanan dengan diawali ayat tertentu, dsb. Adanya interaksi antara pemahaman letak ayat (pikiran), struktur bahasa Al-Qur'an (bahasa), dan kemampuan mengingat secara utuh (memori) memperlihatkan keterpaduan fungsi psikolinguistik secara nyata dalam proses menghafal.

Tasmi' Al-Qur'an

Tasmi' Al-Qur'an, yakni kegiatan membaca kembali hafalan beberapa juz tanpa melihat mushaf, merupakan strategi yang banyak digunakan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di asrama UTM untuk memperkuat daya ingat dan kelancaran hafalan. Dalam praktiknya, tasmi' dilakukan secara individu maupun berkelompok di hadapan teman atau ustadz sebagai bentuk evaluasi hafalan. Bagi mahasiswa penghafal al-qur'an yang tinggal di Asrama UTM yang meendapatr beasiswa tahfidzul qur'an, kegiatan tasmi' al-qur'an ini juga kerap kali dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab atas beasiswa yang diperoleh. Kegiatan tasmi' qur'an ini diuji langsung oleh beberapa dosen tertentu dan ayat yang diujikan sesuai dengan hafalan yang mahasiswa tersebut miliki. Aktivitas tasmi' qur'an ini tidak hanya menuntut akurasi dalam penghafalan, tetapi juga melibatkan pemanggilan informasi secara aktif dari memori jangka panjang, tanpa bantuan visual. Dalam teori psikolinguistik, hal ini berkaitan dengan pengambilan kembali. Di dalamnya dilakukan melalui dua cara, yaitu pengenalan kembali (rekognisi) terhadap informasi yang pernah diterima atau dengan mengingat secara aktif (recall) pengalaman dan pengetahuan yang pernah dipelajari. Dengan demikian, efektivitas pembentukan memori bergantung pada seberapa dalam dan bermaknanya informasi tersebut diolah oleh individu (Dardjowidjojo, 2016). Tidak hanya itu saja, kegiatan ini berkaitan erat dengan fungsi retrieval dalam memori deklaratif, khususnya memori semantik dan episodik, di mana individu mengakses kembali informasi bahasa yang telah disimpan sebelumnya.

Chaer (2004) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa secara lisan, terutama dalam bentuk resitasi atau pembacaan tanpa teks, menunjukkan keterpaduan antara kemampuan bahasa dan kontrol kognitif yang kuat. Selain itu, Sultan (2020) menekankan bahwa tasmi' merupakan bentuk latihan produktif dalam psikolinguistik karena melibatkan artikulasi, pengaturan intonasi, dan konsistensi memori secara simultan. Teknik ini juga memperlihatkan peran penting monitoring dalam pikiran, di mana mahasiswa harus secara sadar menilai kelancaran dan kebenaran setiap ayat yang dilafalkan. Dengan demikian, tasmi' bukan hanya pengukuran hafalan, tetapi juga bentuk integrasi menyeluruh antara memori (untuk menyimpan), pikiran (untuk mengontrol dan menilai), dan bahasa (untuk melafalkan), yang merupakan inti dari studi psikolinguistik.

Berikut hasil presentase akurasi retrieval kata terhadap memori jangka panjang mahasiswa penghafal al-qur'an di Asrama UTM.

Jenis kesalahan	Presentase	Surat yang dibaca
Lupa sambungan ayat	28%	Q.S Ibrahim (13) ayat 19 – 24 Q.S An-Nisa' (5) ayat 128 – 134 Q.S At-Taubah (11) ayat 107 – 111
Salah pengucapan kata pada ayat	60%	Q.S Ibrahim (13) ayat 19 – 24 Q.S An-Nisa' (5) ayat 128 – 134 Q.S At-Taubah (11) ayat 107 – 111
Campur ayat dari surat lain	15%	Q.S Ibrahim (13) ayat 19 – 24 Q.S An-Nisa' (5) ayat 128 – 134 Q.S At-Taubah (11) ayat 107 – 111
Pengulangan ayat yang sama	10%	Q.S Ibrahim (13) ayat 19 – 24 Q.S An-Nisa' (5) ayat 128 – 134 Q.S At-Taubah (11) ayat 107 – 111

Tabel 1. Akurasi Retrieval Kata dalam Ayat Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan melalui tabel tersebut, diketahui bahwa peran interaksi memori, pikiran, dan bahasa muncul pada tingkat akurasi retrieval kata. Dari 3 surat dalam kitab Al-Quran yang dijadikan sebagai acuan, bentuk kesalahan pengucapan kata pada ayat menunjukkan persentase akurasi retrieval yang paling tinggi. Artinya, peran interaksi memori, pikiran, dan juga bahasa belum cukup optimal untuk menjadi sarana perpindahan antara memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Sementara itu, jenis kesalahan lain yang kerap muncul saat proses retrieval memiliki nilai akurasi yang bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses retrieval kata pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Asrama UTM merupakan hasil dari interaksi simultan antara memori, pikiran, dan bahasa. Strategi utama yang digunakan meliputi muroja'ah (pengulangan hafalan), pemetaan letak ayat dalam mushaf (pemahaman spasial), dan tasmi' (pembacaan hafalan tanpa melihat mushaf). Muroja'ah berfungsi mengaktifkan rehearse fonologis untuk memperkuat jejak memori, pemahaman letak ayat memperkuat memori kontekstual dan semantik, sedangkan tasmi' mengaktifkan proses retrieval aktif dari memori deklaratif. Ketiga strategi tersebut menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada repetisi verbal, tetapi juga pada pengolahan makna, visualisasi, serta evaluasi diri secara metakognitif. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam konteks ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi penghafal pasif, tetapi juga pengolah informasi aktif melalui interaksi mendalam antara pikiran, bahasa, dan memori.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bukhari, M. I. (2002). Shahih al-Bukhari (M. Nashiruddin al-Albani, Tahqiq, Kitab al-Buyu', No. Hadis 5033).
- Baddeley, A. (1999). *Essentials of Human Memory*. Psychology Press.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Craik, F. I. M., & Lockhart, R. S. (1972). "Levels of Processing: A Framework for Memory Research". *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 11(6), 671–684.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2016). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia Edisi Kedua*. Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Hasan, M. A. (2006). *Ensiklopedi hadis: Kitab 9 imam (Vol. 1)*. Lentera Abadi.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. CV. Budi Utama.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. & Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, S., Khusnah, W. D., Ningsih, S., Shiddiq, J., Saputra, N., Kuswoyo, H., Jalal, N. M., Dhari, P. W., Susanti, R., & Purba, J. H. (2021). *Kajian psikolinguistik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sultan & Sudi Yahya. (2020). *Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Pengantar)*. Sanabil.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Angkasa.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.